

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Presiden 2019 (Pilpres 2019) dilaksanakan pada 17 April 2019. Banyak pihak yang ramai membicarakannya baik melalui berita, media sosial atau secara langsung. Penggunaan media sosial untuk analisis politik menjadi hal yang umum terjadi untuk memahami opini dan tren publik [1]. Disamping itu, *twitter* merupakan salah satu media sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat masyarakat di internet (*netizen*) bersuara memberikan opini terkait keberpihakan terhadap suatu pasangan calon (paslon). Beragam jenis emosi ditunjukkan oleh *netizen* melalui *tweet*-nya. Suatu jenis emosi dapat menentukan arah keberpihakan seorang terhadap paslon tertentu. Seperti yang telah dikatakan oleh Direktur Eksekutif lembaga survei Median, Rico, mengatakan jika seseorang yang teraduk-aduk emosinya akan menimbulkan suatu keberpihakan terhadap suatu paslon [2].

Pada penelitian ini yang diselidiki adalah bagaimana mengidentifikasi keberpihakan *tweet* di *twitter* pada pilpres 2019 berdasarkan klasifikasi emosi. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberpihakan kepada salah satu paslon adalah opini yang diutarakan melalui *tweet*. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau metode untuk mengidentifikasi keberpihakan *tweet* terhadap paslon pada dunia maya melalui *twitter* yang memiliki tingkat performansi yang baik.

Pada penelitian ini, diimplementasikan pengklasifikasian emosi terhadap *tweet* pada *Twitter* menggunakan *Class Sequential Rules* (CSR) dengan pendekatan *Lexicon-Based* untuk menemukan emosi yang terkandung dalam *tweet* secara terperinci. Sedangkan pengidentifikasi keberpihakan terhadap suatu pasangan calon menggunakan *Naive Bayes Classification*.

Data diambil dari *tweet* yang berhubungan dengan Pilpres 2019 pada *twitter* karena menurut Kompas [3] menyatakan bahwa pada Februari 2017 lalu, Indonesia masuk ke dalam lima pengguna aktif tertinggi di dunia dengan sekitar 29 juta pengguna sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Dari data *tweet* tersebut, diklasifikasikan ke dalam lima parameter emosi dasar manusia antara lain senang, sedih, marah, takut dan benci [4]. Kelima parameter emosi ini berguna untuk mengetahui kecenderungan keberpihakan seseorang terhadap paslon tertentu. Proses pengklasifikasiannya menggunakan metode CSR, karena untuk penggalan fitur yang terdapat pada *tweet* yang biasanya terdiri dari frasa pendek atau kalimat tidak lengkap, membutuhkan suatu pendekatan yang berbasis pola bahasa, dan metode ini dapat menghasilkan pola bahasa [5]. Metode CSR didukung dengan pendekatan *Lexicon-Based* untuk menentukan kelas emosi yang digunakan serta menentukan kata-kata yang mengandung emosi kemudian diberikan label sesuai kelas yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dibutuhkan metode yang lain yaitu *Naive Bayes Classification* untuk pengidentifikasi keberpihakan suatu *tweet* dengan menghitung probabilitasnya. Analisa hasil performansi klasifikasi juga dilakukan dengan pengujian perhitungan *F1-Score*.

1.2 Topik dan Batasan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya topik yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengidentifikasi keberpihakan *tweet* berdasarkan klasifikasi emosi dalam Pilpres 2019?
- b. Bagaimana mengukur tingkat performansi sistem dari hasil identifikasi keberpihakan *tweet* berdasarkan klasifikasi emosi dalam pemilihan presiden 2019?

Adapun beberapa batasan masalah terhadap sistem yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dataset yang digunakan berasal dari *tweet* pada media sosial *Twitter*.
- b. Topik yang diambil dari dataset yaitu *tweet* seputar Pemilihan Presiden 2019 (Pilpres 2019).
- c. Dataset yang diambil adalah *tweet* yang terdapat ketika masa kampanye Pilpres 2019 saja.
- d. Dataset yang diambil hanya yang berbahasa Indonesia saja.
- e. Jenis emosi yang digunakan untuk klasifikasi *tweet* di sosial media *Twitter* antara lain yaitu senang, sedih, marah, benci dan takut.
- f. Jenis dataset yang diambil dari *tweet* yang berupa teks bukan berupa *web link*, gambar atau video.
- g. Tidak dapat menangani *tweet* yang mengandung kalimat sindiran atau sarkasme.

1.3 Tujuan

Berdasarkan topik yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi keberpihakan *tweet* menggunakan *Naive Bayes Classification* berdasarkan klasifikasi emosi dengan menggunakan *Class Sequential Rules* dalam Pilpres 2019.
- b. Mengukur tingkat performansi sistem dalam mengidentifikasi keberpihakan *tweet* berdasarkan klasifikasi emosi dalam pemilihan presiden 2019 dengan menggunakan *F1-Score*.

1.4 Sistematika Penulisan

Jurnal penelitian ini terdiri dari beberapa sub-bagian yang setiap bagian memiliki peranan untuk menjelaskan sesuatu. Bagian pertama dimulai dari bagian latar belakang, identifikasi masalah, tujuan serta sistematika penulisan. Bagian kedua terdapat studi terkait. Bagian ketiga terdapat metodologi yang menjelaskan rancangan dan sistem atau produk yang dihasilkan. Bagian keempat terdapat evaluasi berisi hasil dari pengujian dan analisis hasil pengujian dari penelitian. Serta, pada bagian terakhir terdapat kesimpulan yang diambil dari hasil pengujian dan analisis hasil pengujian sehingga tidak ada kesimpulan dari teori ataupun nalar semata.